

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA PADANG**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**SUCI MELATY PUTRI
NIM 20016193**

Dosen Pembimbing

**Dr. Amril Amir, M.Pd.
NIP 196206071987031004**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padang
Nama : Suci Melaty Putri
Nim : 20016193
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2024
Disertuji oleh pembimbing



Dr. Amril Amir, M.Pd.
NIP. 196206071987031004

Kepala Departemen

Dr. Zulfadhl, S.S.MA.
NIP. 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Suci Melaty Putri

Nim : 20016193

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan tim penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

Tindak Tutur Direktif Guru

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padang

Tim penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Amril Amir, M.Pd.

1.

2. Anggota : Dr. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

2.

3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

3.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padang” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2024

Suci Melaty Putri
Nim/Tm 20016193/2020

ABSTRAK

Suci Melaty Putri, 2024. “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padang”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif guru, tindak tutur direktif yang dominan digunakan oleh guru serta strategi bertutur yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas VII MTsN 1 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas lihat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 232 tuturan tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas VII MTsN 1 Kota Padang dengan bentuk tindak tutur direktif bertanya sebanyak 181 tuturan, menyuruh sebanyak 33 tuturan, memohon sebanyak 0 tuturan, menuntut sebanyak 8 tuturan, menyarankan sebanyak 4 tuturan dan menantang sebanyak 6 tuturan. Tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru yaitu tindak tutur direktif bertanya dengan 181 tuturan. Strategi bertutur yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas VII MTsN 1 Kota Padang ditemukan sebanyak lima strategi, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi dengan 170 tuturan, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 40 tuturan, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negative sebanyak 6 tuturan, bertutur samar-samar sebanyak 5 tuturan, dan bertutur dalam hati sebanyak 11 tuturan. Strategi bertutur yang dominan digunakan yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dengan tuturan 170 tuturan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang dominan digunakan guru adalah tindak tutur bertanya karena guru menginginkan siswanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan paham terhadap materi yang disampaikan. Tindak tutur yang tidak pernah digunakan oleh guru yaitu tindak tutur direktif memohon.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Dapartemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis dibimbing dan dimotivasi oleh berbagai pihak , sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat (1) Bapak Dr. Amril Amir, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi dan penasehat akademik, (2) Bapak Dr. Andria Catri Tamsin, M.Pd., selaku dosen pembahas 1, (3) Ibu Dra. Ermawatif Arief, M.Pd., selaku dosen pembahas 2, (4) Bapak Dr. Zulfadhl, S.S, M.A, selaku Ketua Dapartemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah MTsN 1 Kota Padang, (6) Dia Fitri, M.Pd, selaku guru bahasa Indonesia MTsN 1 Kota Padang, terkhusus kepada orang tua dan keluarga serta sahabat yang telah membantu, memotivasi dan membersamai selama penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------------------------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN..... | iii |
| ABSTRAK | 1 |
| KATA PENGANTAR..... | 2 |
| DAFTAR ISI..... | 3 |
| DAFTAR BAGAN..... | 5 |
| DAFTAR TABEL | 6 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 7 |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 8 |
| A. Latar Belakang Masalah | 8 |
| B. Fokus Masalah..... | 12 |
| C. Perumusan Masalah..... | 13 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| E. Manfaat Penelitian | 14 |
| F. Batasan Istilah | 15 |
| 1. Tindak Tutur..... | 15 |
| 2. Tindak Tutur Direktif | 15 |
| 3. Strategi Bertutur | 15 |
| 4. Proses Pembelajaran..... | 15 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 16 |
| A. Kajian Teori..... | 16 |
| 1. Tindak Tutur sebagai Kajian Pragmatik | 16 |
| 2. Tindak Tutur Direktif..... | 19 |
| 3. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif | 20 |
| 4. Strategi Bertutur..... | 24 |
| 5. Konteks Bertutur..... | 34 |
| 6. Proses Pembelajaran..... | 36 |

| | |
|--|-----------|
| B. Penelitian Relevan | 37 |
| C. Kerangka Konseptual | 39 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 42 |
| A. Jenis dan Metode Penelitian..... | 42 |
| B. Data dan Sumber Data | 42 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| E. Teknik Pengabsahan Data..... | 44 |
| F. Teknik Penganalisisan Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 47 |
| A. Temuan Penelitian | 47 |
| B. Pembahasan | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN..... | 73 |

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Kerangka Konseptual Penelitian..... 41

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1 Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padang..... | 45 |
| Tabel 2 Identifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTsN 1Kota Padang..... | 45 |
| Tabel 3 Identifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTsN 1 Kota Padang..... | 46 |
| Tabel 4 Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII MTsN 1 Kota Padang..... | 48 |
| Tabel 5 Strategi Bertutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padang..... | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Transkip Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padang..... | 73 |
| Lampiran 2 | Identifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padang..... | 91 |
| Lampiran 3 | Identifikasi Bentuk Tindak Tutur Direktifi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII MTsN 1 Kota Padang..... | 102 |
| Lampiran 4 | Identifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTsN 1 Kota Padang..... | 143 |
| Lampiran 5 | Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian..... | 192 |
| Lampiran 6 | Surat Izin Pengumpulan Data Penelitian..... | 194 |
| Lampiran 7 | Surat Permohonan Izin Penelitian..... | 195 |
| Lampiran 8 | Surat Izin Penelitian..... | 196 |
| Lampiran 9 | Surat Keterangan Penelitian..... | 197 |
| Lampiran 10 | Dokumentasi..... | 198 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Badan Standar Kurikulum (2022) pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum mencakup enam aspek keterampilan berbahasa dimulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji dan memirsa. Keenam aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan menjadi dasar dari aktivitas literasi berbahasa, bernalar/berpikir.

Hal ini sejalan dengan hakikat bahasa sebagai alat komunikasi. Peran bahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia menimbulkan beberapa cabang ilmu yang secara khusus mempelajari bahasa secara lebih mendalam salah satunya yaitu cabang ilmu pragmatik. Salah satu yang terdapat dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan suatu cara yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksudnya kepada mitra tutur. Selain untuk menyampaikan informasi, tindak tutur juga dipergunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Tindak tutur yang disampaikan harus menggunakan tuturan yang sederhana dan mudah dicerna, sehingga mitra tutur langsung paham apa yang disampaikan oleh penutur.

Tindak tutur dapat terjadi saat proses belajar mengajar (PBM) berupa interaksi guru dengan siswa. Sebagai seorang guru pemilihan tuturan menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran agar komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa terjaga dengan baik. Penggunaan dan pemilihan kata yang tepat juga harus diperhatikan dalam menyampaikan materi di kelas. Amir (2023) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan suatu tuturan yang memiliki suatu maksud tertentu di dalamnya tergantung situasi dan kondisi ketika tuturan tersebut berlangsung, sehingga perlu diperhatikan.

Tindak tutur yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur yang menuntut agar siswa melakukan seperti apa yang dituturkan oleh guru. Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk menimbulkan pengaruh yang dilakukan oleh mitra tutur sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penutur.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur seperti penelitian yang dilakukan oleh (Deni et al., 2023) menyimpulkan tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar, ditemukan enam bentuk tindak tutur direktif. Penggunaan tindak tutur direktif yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur direktif pertanyaan, sedangkan penggunaan tindak tutur direktif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif larangan. (Marizal et al., 2021) menyimpulkan bahwa dalam penelitiannya guru memakai lima tindak tutur direktif, yaitu bentuk tuturan meminta, tuturan harapan, tuturan perintah, tuturan persilahkan, dan tuturan bertanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Erina erlis, et.al (2014) menyimpulkan bahwa guru cenderung menggunakan tindak tutur direktif bertanya dan menuntut dengan strategi bertutur langsung dengan kesantunan positif. Siswa cenderung tidak suka dengan tindak tutur guru yang sering menuntut siswa untuk melakukan suatu tindakan dalam bentuk pertanyaan. Walaupun siswa merespon dengan baik tindak tutur direktif guru tersebut, namun ada baiknya guru menggunakan tindak tutur dan strategi bertutur yang bervariasi.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Guru sebagai fasilitator dan penutur harus memiliki keterampilan bertutur yang baik untuk meningkatkan keterampilan siswa. Guru harus mampu memberikan bimbingan yang efektif, memberikan motivasi, dan memberikan evaluasi yang terstruktur (Gulo, 2020). Tindak tutur digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Misalnya, guru sering menyuruh siswa untuk memperhatikannya dalam proses pembelajaran, menuntut siswa aktif, dan memberikan arahan atau saran.

Interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dalam mendidik dan membimbing siswa agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan lancar. Seorang guru dituntut mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa (Yuridha et,al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dede & Suryadi, 2019) menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 4 Demak secara umum memiliki bentuk yang bervariasi. Tuturan yang mengandung tuturan direktif cenderung ditemukan saat guru menjelaskan materi dan pada saat guru memberikan tugas. Tuturan direktif yang digunakan oleh guru memiliki gaya penyampaian yang berbeda berdasarkan situasi dan konteks.

Tindak tutur yang baik harus menggunakan strategi yang tepat agar penutur tidak menyakiti hati mitra tutur. Jika strategi yang digunakan tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, namun jika strategi yang digunakan tidak tepat proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan strategi yang baik dapat menjaga keharmonisan hubungan guru dengan siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi asik dan tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Jika seorang penutur tindak pandai menggunakan ujaran direktif, strategi bertutur, dan tidak memperhatikan konteks secara tepat, maka bahasanya akan terdengar kurang sopan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat proses belajar mengajar di MTsN 1 Kota Padang, ditemukan kecenderungan dalam penggunaan tindak tutur direktif guru Bahasa Indonesia. Dari tuturan yang diucapkan oleh guru ada beberapa siswa yang merespon dengan baik dan ada juga yang merespon dengan tidak baik atau bahkan hanya diam saja. Dari permasalahan ini, mungkin disebabkan karena kecenderungan guru menggunakan tuturan dengan strategi bertutur tanpa basa basi, sehingga siswa

merasa agak takut yang mengakibatkan siswa kurang memahami tuturan yang disampaikan oleh guru.

Berikut ini contoh percakapan guru dengan siswa saat proses belajar mengajar.

Guru : “siapa yang tidak hadir hari ini?” (**tindak tutur direktif bertanya**)

Siswa : “Hadir semua, bu.” (seorang siswa merespon tuturan guru)

Guru : “Alhamdulillah ya hadir semua. Sekarang, Ananda bukak buku LKS halaman 37!” (**tindak tutur direktif menyuruh**)

Siswa : “Baik bu”. (Sebagian siswa membuka buku lks dan ada yang sibuk mengerjakan hal lain)

Tujuan peneliti melakukan penelitian terkait tindak tutur direktif agar peneliti mengetahui tindak tutur direktif apa saja yang dituturkan oleh guru selama proses pembelajaran. Guru adalah seseorang yang menjadi panutan, sehingga guru harus mampu berkomunikasi dengan baik agar dapat dijadikan contoh yang baik oleh siswanya. Peneliti memilih MTsN 1 kota Padang untuk dijadikan tempat penelitian karena peneliti pernah melakukan PLK di sekolah tersebut, sehingga membuat proses penelitian ini menjadi lebih lancar. Selain itu, di MTsN 1 kota Padang belum pernah dilakukan penelitian terkait tindak tutur direktif guru.

B. Fokus Masalah

Tindak tutur terbagi menjadi tiga bagian yaitu, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Penelitian ini berfokus kepada salah satu dari lima jenis tindak tutur ilokusi. Adapun lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu

tindak tutur asertif, tindak tutur komisif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Dari kelima jenis tindak tutur tersebut peneliti mengambil tindak tutur direktif untuk menjadi fokus masalah pada penelitian ini.

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang digunakan penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang dituturkannya. Peneliti melakukan penelitian terkait tuturan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII MTsN 1 kota Padang. Hal ini dikarenakan, dalam proses pembelajaran sangat diharapkan seorang siswa dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh seorang guru. Untuk mendapatkan pemahaman tersebut guru perlu memahami tuturan seperti apa dan strategi bertutur yang bagaimana agar proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa menjadi jelas dan mudah dipahami.

Langkah yang sangat penting bagi seorang peneliti perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Penentuan ruang lingkup dalam suatu penelitian agar peneliti fokus pada permasalahan yang akan dibahas. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan kepada bagaimana bentuk tindak tutur direktif, dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII MTsN 1 kota Padang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, apa saja tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar

mengajar di kelas VII MTsN 1 kota Padang?. *Kedua*, bagaimana strategi bertutur guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas VII MTsN 1 kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar di kelas VII MTsN 1 kota Padang. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas VII MTsN 1 kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai tindak tutur direktif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia di kelas VII MTsN 1 kota Padang, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. *Kedua*, bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa untuk santun dalam merespon tuturan guru dengan baik dalam proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah teori yang mempelajari makna bahasa berdasarkan hubungan ujaran dengan tindakan dan bagaimana penutur menyampaikan atau menyebutkan sesuatu dalam proses komunikasi.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif didefinisikan sebagai tindak tutur yang diucapkan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain memperhatikan dan melakukan apa yang diucapkan atau diinginkan penutur.

3. Strategi Bertutur

Strategi bertutur merupakan cara yang dilakukan oleh penutur agar tuturan sesuai dengan konteks dan situasi uturan agar komunikasi berjalan dengan efektif.

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh dan mengolah informasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan tentang tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padang, diperolah simpulan sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTsN 1 Kota Padang ada lima bentuk, yaitu tindak tutur direktif bertanya, menyuruh, menuntut, menyarankan, dan menantang. Tindak tutur yang paling dominan digunakan guru adalah tindak tutur direktif bertanya. Kecenderungan guru lebih banyak menuturkan pertanyaan dalam proses pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang agar siswa lebih aktif dalam belajar. Pada penelitian ini guru tidak pernah menggunakan tindak tutur direktif memohon karena pada rekaman yang peneliti lakukan guru lebih terfokus pada tindak tutur direktif bertanya dan menyuruh agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII MTsN 1 Kota Padang ada lima bentuk, yaitu strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa Basi (BTTB), Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTDKP), Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif (BTDKN), Bertutur Samar-Samar (BSS), Bertutur Dalam Hati (BDH). Dari lima macam strategi bertutur tersebut, ditemukan

paling dominan menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut digunakan oleh guru untuk menyampaikan tuturan secara tegas, sehingga maksud yang disampaikan tidak bertele-tele dan mudah dipahami. Penggunaan strategi ini paling sering digunakan bersamaan dengan tindak tutur direktif bertanya dan menyuruh, sehingga apa yang disampaikan guru dapat dipahami siswa dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka disarankan beberapa hal berikut. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia yang mengajar di MTsN 1 Kota Padang diharapkan mampu menggunakan berbagai jenis tindak tutur dan strategi yang tepat agar proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan. *Kedua*, bagi siswa siswa diharapkan untuk lebih santun dala merespon setiap tuturan yang dituturkan oleh guru dan juga senantiasa aktif dalam pembelajaran. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan pedoman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., & Putra, F. D. N. (2023). Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 49–55.
- Amir, A., Maryunis, & Tressyalina, T. (2012). Tindak Tutur Direktif Pedagang Sayur-mayur di Pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 73-83.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 200–208.
- Budiono, S. (2021). Strategi Kesopanan dalam Mengatasi Tindak Mengancam Muka: Studi Kasus Pernyataan Marshanda Perihal Ayahnya. *Kelasa*, 16(2), 307–321.
- Chaer. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chairul, A. (2021). Strategi Bertutur Fisioterapis. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 196.
- Dede, D., & Suryadi, M. (2019). Realisasi Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(1), 115–124.
- Deni, I., Esa, A., & Rasyid, Y. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri. 7, 24764–24773.
- Dwiyono Hari, U. dan H. B. (2018). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik* (Cetakan 1). Gava Media.
- Gusti. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu : Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3. (10)
- Haryanti, E. (2019). Penggunaan Bahasa dalam Perspektif Tindak Tutur dan Implikasinya bagi Pendidikan Literasi. *Februari*, 3(1), 21–26.
- Kemendikbud. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 025/h/kr/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Jalur Mandiri.

- Larasati, A., Yusra, D., Wibowo, I. S., & Purba, A. (2022). Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTS. 12, 267–275.
- Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 441–452.
- Marni, S., Adrias., dan Tiawati, R.F. (2021) Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik). Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Putry, C. A. (2024). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP. *Jurnal Of Education Language and Innovation*. 79.
- Putri, S., & Nurlaili. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Transaksi Jual Beli di Pasar Matangglumpangdua. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(01), 15–23.
- Rahardi, K. (2019). Mendeskripsi Peran Konteks Pragmatik: Menuju Perspektif Cyberpragmatics. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 164.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Rahima, A., & Yulisa. (2022). *Pada Aplikasi Grup Telegram Smp Labor Bulan September 2021 (Kajian Pragmatik)*. 1(Desember), 1–12.
- Rahmadani, M., Charlina, & Sinaga, M. (2019). Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Tuturan Direktif dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. 1(2), 140–147.
- Ramadhan, S. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang. UNP Press.
- Rizala, M. S., & , Faizal Adi Pradiptab, A. P. Y. U. (2023). (Analysis of Assertive Illocutionary Acts in A Video Playlist From UNAIR History Study Program Channel Entitled Historical Material). *Totobuang*, 11, 43–56.
- Rohmadi, et.al. (2010). *Morfologi, Telaah Morfem, dan Kata*. Surakarta : Yuma Pustaka.

- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning : Studies in Theory pf Speech Acts*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik itu Luka karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21.
- Sumarsono. (2010). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Sabda.
- Sumiati, A. (2019). *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Syafruddin, Refisa Ananda, dan N. S. (2022). Representasi Honorifik dalam Tindak Tutur Direktif Siswa SMA di Kota Makassar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 177–188.
- Syafruddin. (2022). *Perspektif Pragmatik*. Tahta Media Group.
- Veni Nurpadillah. (2019). *Tindak Tutur Direktif Mahasiswa Milenial dan Dosen dalam Grup Whatsap*. 1(2), 71–77.
- Wulandari, M. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Pariaman. 7, 21739–21746.
- Yule. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya pragmatik tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 1(2), 280-293.
- Yuridha, M. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek. 142–147.
- Zuve, F. O., & Ananda, R. (2022). Strategi Bertutur Media Daring Kompas Selama Masa Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(3), 307.